

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator utama kesehatan masyarakat. AKI dan AKB di Indonesia yang masih tinggi menunjukkan pelayanan kesehatan di Indonesia masih memerlukan perbaikan yang bersifat menyeluruh dan lebih bermutu. Guna mengurangi dampak AKI dan AKB, pemerintah berusaha membuat program komprehensif yang mencakup layanan kehamilan hingga persalinan, periode postnatal, dan keluarga berencana (Mayasari, 2020).

Menurut Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2023, AKI provinsi Jawa Timur mencapai 93,73 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini naik dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 93,00 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan *International Classification of Diseases* (ICD) 10 MM penyebab terbanyak kematian ibu di provinsi Jawa Timur yaitu hipertensi dalam kehamilan, persalinan, dan nifas, perdarahan obstetrik serta komplikasi *non obstetric*. Sedangkan untuk AKB di Jawa Timur tahun 2023 yaitu 7,40 per 1.000 kelahiran hidup angka tersebut juga mengalami kenaikan dibanding tahun 2022 yaitu 5,9 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut data Kementrian Kesehatan tahun 2023 penyebab kematian pada usia neonatal terbanyak berdasarkan ICD 10 yaitu *Low birth weight dan prematuri, congenital malformations, deformations and chromosomal abnormalities* (Dinkes Jatim, 2022). Angka Kematian Ibu di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2023 menurun dibandingkan dengan Tahun 2022. Pada tahun 2022

jumlah kematian Ibu 17 orang sedangkan pada Tahun 2023 AKI menurun menjadi 10 orang (107,24/100.000 KH), sedangkan jumlah kematian neonatal per 1000 Kelahiran Hidup di Kabupaten Bondowoso pada Tahun 2023 sejumlah 137 bayi (laki-laki: 68 bayi, perempuan: 69 bayi). Jumlah lahir hidup sebanyak 9.325 bayi (laki-laki: 4.539 bayi, perempuan: 4.786 bayi) sedangkan jumlah kematian bayi sebanyak 146 bayi (laki-laki: 71 bayi, perempuan: 75 bayi) (Dinkes Bondowoso, 2023).

Adapun penyebab kematian ibu pada tahun 2023 terbesar adalah karena penyebab lain-lain yang meliputi Demam Berdarah *Dengue*, gagal ginjal, tumor otak, emboli sebesar 50%, selanjutnya disusul penyebab kelainan jantung dan pembuluh darah sebesar 30%, hipertensi 10% dan infeksi 10%. Sedangkan penyebab kematian bayi di bondowoso tahun 2023 yaitu Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, kelainan bawaan dan penyebab lainnya (Dinkes Bondowoso, 2023).

Berdasarkan angka kejadian kematian tersebut diperlukan adanya peningkatan edukasi dan pemantauan pada ibu hamil hingga 42 hari masa nifas dan pada bayi selama 0-28 hari pasca lahir sehingga hal tersebut dapat berdampak pada penurunan AKI dan AKB. Beberapa upaya program pemerintah untuk menurunkan AKI dan AKB, program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yang awalnya kunjungan ANC hanya 4 kali ditingkatkan menjadi 6 kali, persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, serta meningkatkan kunjungan *Post Natal Care* (PNC) yang awalnya 3 kali menjadi 4 kali, pelaksanaan kelas ibu hamil, pendekatan keluarga, dan gerakan masyarakat hidup sehat, Program Perencanaan

Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pemeriksaan 10T, program STOP BERDUKA, program Masyarakat Peduli Ibu Hamil dan Bersalin (MADU BULIN), dan program Indonesia Sehat. (Dinkes Jatim, 2022). Selain program tersebut di atas, terdapat salah satu upaya untuk meningkatkan kualifikasi asuhan kebidanan dengan menerapkan model asuhan berfokus kepada Ibu Hamil yaitu program Asuhan *Continuity Of Care* (COC). COC merupakan asuhan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya penurunan AKI dan AKB (Dinkes Jatim, 2022)

Kesehatan ibu dan anak perlu mendapat perhatian khusus karena selama kehamilan sampai 42 hari masa nifas dapat terjadi komplikasi yang berujung pada kematian. Dengan melakukan asuhan kebidanan continuity of care bidan dapat mendeteksi secara dini masalah yang dapat terjadi pada kehamilan terutama apabila mengarah ke patologis, dengan ditemukannya masalah tersebut secara dini maka dapat diberikan intervensi lebih awal dengan melakukan kolaborasi bersama dokter SpOg, nutrisisionist, analist dan tim medis lain sesuai masalah yang terjadi, dengan demikian kehamilan dapat berjalan fisiologis sampai 42 hari post partum, bayi lahir dengan sehat sehingga berimbas pada penurunan AKI dan AKB. Salah satu cara agar dapat mendeteksi adanya komplikasi pada ibu hamil secara dini yaitu dengan melakukan pemeriksaan pada fasilitas kesehatan terdekat yang mudah di jangkau seperti PMB. Praktek Mandiri Bidan (PMB) menjadi tempat untuk dilakukan pengambilan kasus oleh penulis karena merupakan tempat pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat terutama ibu hamil, selain

itu juga PMB Bu Emi berada di salah satu kecamatan yang menyumbang AKI/AKB di Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan latar belakang di atas melalui PMB Emi Tri Sulistianingsih, penulis diberikan kesempatan memberikan asuhan kebidanan *Continuity of Care* dan komplementer secara komprehensif pada Ibu "SK" umur 25 tahun primigravida dari usia kehamilan 14 minggu sampai 42 hari masa nifas dengan skor Puji Rochjati 2 yang dilakukan dengan pendekatan pada ibu dan suami. Ibu "SK" diambil menjadi fokus asuhan karena ibu dan suami berantusias dalam menerima informasi, kooperatif, serta memenuhi kriteria inklusi asuhan yang dibutuhkan. Selama masa kehamilannya ibu "SK" mempunyai beberapa masalah diantaranya sering BAK di trimester II dan nyeri punggung/pinggang bawah serta nyeri diatas simpisis kanan selama kehamilan trimester III, ibu "SK" juga belum memahami efek samping kontrasepsi yang akan digunakan pasca melahirkan. Dalam memberikan asuhan yang berkesinambungan ini, penulis berharap kondisi kesehatan klien tetap berjalan dengan fisiologis serta tidak terjadi kegawatdarurata yang dapat mengancam kondisi ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dalam lapran tugas akhir ini dapat ditarik suatu rumusan masalah : "Bagaimanakah hasil penerapan asuhan *Continuity of Care (COC)* pada Ny. SK, umur 25 tahun primigravida yang diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan 14 minggu hingga 42 hari masa nifas, sehingga dapat berlangsung secara fisiologis dan mengatasi keluhan selama masa kehamilan?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada Ibu “SK” umur 25 tahun primigravida yang menerima asuhan kebidanan *continuity of care* secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan 14 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “SK” beserta janinnya selama masa kehamilan 14 minggu sampai menjelang persalinan.
- b. Mendapatkan gambaran hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “SK” selama masa persalinan dan bayi baru lahir.
- c. Mendapatkan gambaran hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “SK” selama masa nifas dan menyusui.
- d. Mendapatkan gambaran hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir sampai bayi umur 42 hari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai bahan referensi serta pengembangan tulisan selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan kebidanan *continuity of care* pada masa kehamilan, persalinan, nifas, serta perawatan neonatus dan bayi. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam pentingnya asuhan kebidanan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi kesehatan

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan bahan evaluasi keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus secara komprehensif.

b. Bagi ibu hamil dan keluarga

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat menambah informasi ibu hamil sehingga dapat mengenali dan menambah wawasan tentang keluhan yang lazim dari kehamilan, persalinan, dan nifas. Selain itu penulisan laporan akhir ini juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi suami dan keluarga ibu sehingga dapat ikut terlibat dalam pelaksanaan asuhan

c. Bagi mahasiswa dan institusi pendidikan

Hasil penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan contoh dalam pembuatan laporan akhir asuhan kebidanan *continuity of care* dari kehamilan trimester II hingga 42 hari masa nifas, serta dalam penerapan pelayanan kebidanan yang sesuai dengan standar. Selain itu, laporan ini juga diharapkan dapat menambah literatur atau bahan kepustakaan di perpustakaan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.